

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini di uraikan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan. berikut ini penjelasannya:

A. Konteks Penelitian

Agama Islam merupakan agama yang sangat adil dalam membela perempuan serta meletakkan perempuan sama dengan laki-laki dalam hal ibadah apa pun, kecuali yang memang tidak sesuai dengan fitrah penciptaan dan kejadian perempuan itu sendiri. Termasuk bentuk kesamaan dalam beribadah yang diberikan agama Islam adalah bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai hak untuk menghafal Al-Qur'an. Ibadah menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan secara sama tanpa ada bedanya. Keduanya berhak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Di sebagian daerah Arab Saudi masih ada kelompok masyarakat Islam yang melarang dan tidak memperkenankan perempuan menjadi penghafal Al-Qur'an, paling tidak mereka tidak memberikan ijazah kepada perempuan sebagai penghafal kalam Allah SWT. Apabila kita menengok sejarah, maka para penghafal Al-Qur'an ternyata banyak yang berasal dari kaum hawa yang cerdas dan kuat hafalannya. Sejak Rasulullah SAW masih hidup, beliau telah mengkhususkan waktu untuk mengajari kaum hawa tentang ajaran-ajaran agama mereka, termasuk Al-Qur'an. Rasulullah SAW pun telah berhasil membentuk sosok-sosok perempuan penghafal Al-Qur'an, yang namanya akan selalu diukir dalam sejarah Islam secara umum. Bahkan mereka kemudian menjadi para guru penghafal Al-Qur'an yang dijadikan referensi dalam berbagai hal tentang

Al-Qur'an, termasuk dalam hal bacaan Al-Qur'an. Sebut saja contohnya, Aisyah binti Abi Bakar dan Hafshah binti Umar.¹

Al-Qur'an adalah kitab super istimewa bila dibandingkan dengan kitab-kitab agama mana pun, baik yang diturunkan Allah SWT dari langit, seperti Zabur, Taurat, dan Injil, atau pun yang tidak diturunkan oleh Allah SWT, seperti kitab Veda, Talmudz, Wu Jing, dan kitab-kitab bumi yang disucikan oleh agama-agama lain. Al-Qur'an berbeda dengan semua kitab-kitab itu, jika dilihat dari berbagai dimensi keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an diyakini sebagai kitab yang berisi mukjizat, penuh petunjuk, mengandung obat penyakit lahir maupun batin, dan kemurnian maupun keautentikannya selalu dijaga oleh Allah SWT. Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafal oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya, seperti Al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga serta dipelihara.

Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT Q.S Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”²

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian

¹ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Banyuanyar Surakarta:Al-Qudwah, 2013), hal. 118-119

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006). hal .262

kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.

Bagi seorang hafidz, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna maka selanjutnya ia diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. dan seseorang yang akan menghafal Al-Quran, terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksikan dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut memasukkan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.³

Angan-angan dan cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an pasti ada dalam diri orang Islam. Namun mewujudkannya bukanlah perkara yang mudah. Padahal telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Qamar 17 berikut ini :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ١٧)

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?⁴

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang menginginkannya, dan kemudahan Al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal membacanya, menghafalnya, memahaminya, mentadaburinya, serta menguak keajaibannya. Ketika kita mentadaburi ayat Al-Qur'an yang kita dengar dan memahami

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafala Al-Quran*. (Diva Press : Yogyakarta ,2012), hal. 13-21

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006). hal. 529

ayat-ayat itu dengan baik, maka hal itu akan menjadikan ayat tersebut tertanam di dalam ingatan kita dalam jangka panjang dan kita mampu menyingkap sesuatu yang baru tentang petunjuk ayat.

Maka hakikat Ilahiyah yang seharusnya kita dapatkan terlebih dahulu adalah bahwasanya Allah SWT akan mempersiapkan waktu yang tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an, jika dia memang bertekad untuk menghafalkannya dan menghadap kepada Allah SWT dengan hatinya yang bersih serta memohon pertolongan kepada-Nya. Sesungguhnya masalah terbesar dan tidak banyak diketahui adalah bahwa Al-Qur'an memiliki susunan penulisan unik yang tidak terdapat di dalam kitab selainnya. Maka hal ini merupakan perkara yang sudah menjadi tabiat, karena kalam Allah tidak akan mungkin seperti kalam manusia.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang tentunya juga dapat membuka pandangan seseorang akan nilai-nilai potensial dan makna hidup yang terdapat dalam diri dan sekitarnya. Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam islam sebagai pedoman hidup umat manusia seluruh alam. Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Hidup dibawah naungan Al-Qur'an sangat indah dan nikmat, yang tiada tara bandingannya, apalagi sebagai muqri' yang fasih dan memahami isi kandungannya. Nikmat tersebut tidak diketahui oleh siapapun, melainkan oleh yang merasakannya.⁵

Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di desa pundensari kecamatan rejtongan kabupaten tulungagung, pondok pesantren ini berdiri dibawah naungan yayasan Al-Islah, sebagian besar santri berasal dari Tulungagung, juga terdapat beberapa santri dari luar kota seperti Cirebon, indramayu, jawa tengah, papua, Trenggalek. Pondok pesantren ini memiliki program

⁵ Laili Rachmah, *implikasi hizhul Qur'an Dalam Kebermaknaan Hidup*, (Jakarta selatan: fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), hal. 60

tambahan yaitu program bahasa, program kitab, dan tahfidzil Qur'an. Program yang paling banyak diminati adalah tahfidzil Qur'an, untuk itu ustadzah perlu menentukan strategi yang tepat untuk memudahkan serta dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dari Latar Belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimanakah dampak strategi ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung ?
3. Apa saja hambatan strategi ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan dampak strategi ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teori

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang agama islam, khususnya pada upaya gerakan mendukung menghafal Al-Qur'an ditanah air pada umumnya, dan khususnya di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulunagagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa

- b. Bagi Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif

- c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan atau pemahaman mengenai pelaksanaan strategi ustadzah dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Yang dimaksud Strategi adalah bagaimana guru merencanakan kegiatan mengajar (*a plan for teaching*) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik.⁶

b. Ustadzah

Ustadzah menurut kamus besar bahasa indonesia berarti ustad wanita.⁷ Ustadzah ustadzah sendiri juga bisa diartikan pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁸

c. Meningkatkan

Yang dimaksudkan meningkatkan adalah suatu proses, cara, usaha, perbuatan untuk menjadi lebih baik.⁹

d. Al-Qur'an

Yang dimaksud adalah Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata qara'a yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, Yang

⁶ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*. (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993). Hal.277

⁷ <https://kbbi.web.id/ustazah>, diakses pada hari Sabtu 20 Juli 2019, pada pukul 08.00

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.950

menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dinilai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.¹⁰

2. Secara Operasional

Strategi ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah suatu proses dimana seorang ustadzah memiliki rencana untuk meningkatkan hafalan seorang santri sebelum masuk kelas setoran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian isi pada skripsi ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini, penulis mengemukakan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta bagaimana sistematika penyusunan laporan penelitian.

¹⁰ Najib Kusnanto, *Model Hikmah Membina Kreatif Dan Prestasi Qur'an Hadits*(surabaya: Akik Pustaka, 2008), hal.4

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini dikupas berbagai landasan teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari pengertian strategi, cara meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III metodologi penelitian: pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian

Bab V Penutup merupakan bab Pembahasan berisi mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab VI Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

Bagian akhir ini terdiri atas: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.